

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016



Jl. H. Abd. Malik Pattana Endeng Kota Mamuju

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Mamuju, 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Priyadi
NIP. 19790428 200604 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Tanah

B.2.4 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.5 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.2.6 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Lain-lain

- C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4.1 Koreksi Lain-lain
 - E.4.2 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.3 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Mamuju, 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Priyadi
NIP. 19790428 200604 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp258,758,860.00 atau mencapai 103.50% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp250,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp10,295,109,597.00 atau mencapai 98.81% dari alokasi anggaran sebesar Rp10,418,925,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp16,712,531,542.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp281,332,730.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp16,426,981,037.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp4,217,775.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp20,043,297.00 dan Rp16,692,488,245.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp260,071,825.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp5,730,396,375.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-5,470,324,550.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-15,714.532.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-5,486,039,082.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp12,169,176,142.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-5,486,039,082.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-30,864,302.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp10,040,215,487.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp16,692,488,245.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	250,000,000.00	258,758,860.00	103.50	489,153,764.00
Jumlah Pendapatan		250,000,000.00	258,758,860.00	103.50	489,153,764.00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	1,764,162,000.00	1,754,780,787.00	99.47	1,449,409,171.00
Belanja Barang	B.2.2	3,285,417,000.00	3,174,091,810.00	96.61	4,631,994,275.00
Jumlah Belanja Operasi		5,049,579,000.00	4,928,872,597.00	97.61	6,081,403,446.00
Belanja Modal					
Belanja Modal Tanah	B.2.3	0.00	0.00	0.00	1,101,544,200.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.4	390,160,000.00	389,176,000.00	99.75	207,170,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.5	4,691,924,000.00	4,690,051,000.00	99.96	333,501,000.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.6	287,262,000.00	287,010,000.00	99.91	0.00
Jumlah Belanja Modal		5,369,346,000.00	5,366,237,000.00	99.94	1,642,215,200.00
Jumlah Belanja		10,418,925,000.00	10,295,109,597.00	98.81	7,723,618,646.00

Mamuju, 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Priyadi
NIP. 19790428 200604 1 001

II. NERACA

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	2,091,480.00	778,515.00
Persediaan	C.1.2	279,241,250.00	219,355,515.00
Jumlah Aset Lancar		281,332,730.00	220,134,030.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	3,232,630,200.00	3,232,630,200.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	4,810,544,777.00	4,493,909,627.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	12,007,274,442.00	7,317,223,442.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	632,386,238.00	345,376,238.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-3,305,964,433.00	-2,718,009,729.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-866,408,817.00	-653,475,614.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-83,481,370.00	-52,445,722.00
Jumlah Aset Tetap		16,426,981,037.00	11,965,208,442.00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1	72,540,850.00	0.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	-68,323,075.00	0.00
Jumlah Aset Lainnya		4,217,775.00	0.00
Jumlah Aset		16,712,531,542.00	12,185,342,472.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	20,043,297.00	16,166,330.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		20,043,297.00	16,166,330.00
Jumlah Kewajiban		20,043,297.00	16,166,330.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	16,692,488,245.00	12,169,176,142.00
Jumlah Ekuitas		16,692,488,245.00	12,169,176,142.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		16,712,531,542.00	12,185,342,472.00

Mamuju, 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Priyadi
NIP. 19790428 200604 1 001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	260,071,825.00	489,912,279.00
JUMLAH PENDAPATAN		260,071,825.00	489,912,279.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	1,754,780,787.00	1,449,409,171.00
Beban Persediaan	D.3	178,274,183.00	234.990.759.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1,365,898,873.00	1.619.728.496.00
Beban Pemeliharaan	D.5	404,198,964.00	402,354,199.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,157,861,240.00	2,301,211,390.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	869,382,328.00	805,091,241.00
JUMLAH BEBAN		5,730,396,375.00	6.812.785.256.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-5,470,324,550.00	--6.332.872.977.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	15,714,532.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		15,714,532.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-5,486,039,082.00	--6.332.872.977.00

Mamuju, 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Priyadi
NIP. 19790428 200604 1 001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II MAMUJU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	12,169,176,142.00	11,329,678,191.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-5,486,039,082.00	-6,411,391,977.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0.00	3,799,000.00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	-30,864,302.00	-3,799,000.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0.00	12,398,546.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	10,040,215,487.00	7,238,491,382.00
EKUITAS AKHIR		16,692,488,245.00	12,169,176,142.00

Mamuju, 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Priyadi
NIP. 19790428 200604 1 001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Sulawesi Barat adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggung jawab langsung kepada Badan Karantina Pertanian-Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 22/Permentan/OT.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 yang berkedudukan di kota Mamuju Sulawesi Barat dengan eselonering IV b.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Sulawesi Barat mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis di dalam mencegah kelestarian sumber daya alam hayati hewani dan nabati dari ancaman terhadap resiko masuknya hama dan penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tanaman karantina (OPTK) di Sulawesi Barat dengan Visi : *"Menjadi Fasilitator dan Pelayan Masyarakat yang profesional dan terpercaya dalam penyelenggaraan karantina di Propinsi Sulawesi Barat"*.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Sulawesi Barat melakukan beberapa rencana strategis yang merupakan penjabaran dari tujuan dengan arah yang lebih terukur. rancangan strategis Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju Sulawesi Barat terbagi dalam 2 (dua) kelompok utama yaitu rencana prioritas misi dan rencana prioritas pengembangan Sumber Daya.

1. Rencana Prioritas Misi

Rencana strategis Prioritas Misi berdasarkan tujuan melaksanakan dan meningkatkan efektifitas pelayanan Karantina dan pengawasan keamanan hayati dalam rangka mencegah masuk, menyebar dan keluarnya HPHK, OPTK dan bahan pangan yang sehat/aman adalah :

- Menyusun kebijakan teknis operasional Karantina Pertanian berbasis kelestarian sumber daya alam hayati dengan mempertimbangan kepentingan perekonomian dan ketentuan internasional;
- Meningkatkan kemampuan deteksi masuknya ancaman resiko melalui teknik dan metoda yang berbasis ilmu pengetahuan dan harmonis dengan kebijakan perekonomian serta standar internasional;

- Meningkatkan koordinasi, kerjasama dan bimbingan teknis yang intensif dalam rangka meningkatkan kualitas perumusan kebijakan dan efektifitas operasional pelayanan dan pengawasan;
- Meningkatkan sosialisasi, monitoring dan penegakan hukum dalam rangka menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pengguna jasa karantina dan masyarakat pada umumnya;
- Melaksanakan dan meningkatkan kualitas operasional pelayanan dan pengawasan dengan tetap konsisten terhadap kebijakan dan prosedur.

2. Rencana Pengembangan Sumber Daya

Rencana strategis Pengembangan Sumber Daya berdasarkan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya dan implementasi prinsip tata pemerintahan yang baik :

- Penyediaan SDM yang berkualitas, kompeten dalam jumlah memadai;
- Menyiapkan kelembagaan dan perundang-undangan yang mendukung strategi;
- Penyediaan sarana operasional yang optimal serta teknologi dan sistem informasi yang handal dan terintegrasi;
- Meningkatkan daya guna teknologi dan informasi dalam manajemen administrasi dan operasional pelayanan;
- Meningkatkan efektifitas pengendalian internal.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi

dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada

Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka,

Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	250,000,000.00	250,000,000.00
Jumlah Pendapatan	250,000,000.00	250,000,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	1,631,833,000.00	1,764,162,000.00
Belanja Barang	3,504,458,000.00	3,285,417,000.00
Belanja Modal	5,069,346,000.00	5,369,346,000.00
Jumlah Belanja	10,205,637,000.00	10,418,925,000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp258,758,860.00 atau mencapai 103.50% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp250,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Jasa	250,000,000.00	242,493,640.00	97.00
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	16,265,220.00	0.00
Jumlah	250,000,000.00	258,758,860.00	103.50

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -47.10% dibandingkan TA 2015. Hal tersebut disebabkan antara lain :

- Terjadinya kasus Antraks di wilayah Sulawesi Barat yang menyebabkan lalulintas komoditi pembawa Antraks berupa sapi dan kambing yang sering diantar pulaukan dari wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju ditutup sementara berdasarkan Surat Gubernur Sulawesi Barat **Nomor : 524.31/530/SET tertanggal 10 Maret 2016** perihal Kewaspadaan Penyakit Anthraks. Hal ini secara langsung mempengaruhi jumlah PNPB atas tindakan Karantina Hewan selama TA. 2016.

Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan Jasa	242,493,640.00	489,153,764.00	-50.43
Pendapatan Iuran dan Denda	16,265,220.00	0.00	0.00
Jumlah	258,758,860.00	489,153,764.00	-47.10

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp10,295,109,597.00 atau 98.81% dari anggaran belanja sebesar Rp10,418,925,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	1,764,162,000.00	1,758,991,754.00	99.71
Belanja Barang	3,285,417,000.00	3,174,091,810.00	96.61
Belanja Modal	5,369,346,000.00	5,366,237,000.00	99.94
Total Belanja Kotor	10,418,925,000.00	10,299,320,564.00	98.85
Pengembalian Belanja		-4,210,967.00	0.00
Total Belanja	10,418,925,000.00	10,295,109,597.00	98.81

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Kegiatan			
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	10,418,925,000.00	10,299,320,564.00	98.85
Total Belanja Kotor	10,418,925,000.00	10,299,320,564.00	98.85
Pengembalian Belanja		-4,210,967.00	0.00
Total Belanja	10,418,925,000.00	10,295,109,597.00	98.81

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 33.29% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

- Adanya penambahan PAGU yang semula Rp.7.913.110.00,00 menjadi 10.418.925.000,00 yang utamanya dialokasikan untuk Belanja Uang Lembur PNS, Pembayaran Gaji ke-14 serta Pembangunan Talud Instalasi Karantina Hewan (IKH) Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	1,754,780,787.00	1,449,409,171.00	21.07
Belanja Barang	3,174,091,810.00	4,631,994,275.00	-31.48
Belanja Modal	5,366,237,000.00	1,642,215,200.00	226.77
Total Belanja	10,295,109,597.00	7,723,618,646.00	33.29

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,754,780,787.00 dan Rp1,449,409,171.00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 21.07% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Adanya penambahan alokasi dana untuk uang lembur pegawai , Tunjangan PNS serta Pembayaran Gaji bulan ke -14 PNS Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju yang baru dimulai tahun 2016

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1,390,861,754.00	1,351,096,483.00	2.94
Belanja Lembur	368,130,000.00	99,064,000.00	271.61
Jumlah Belanja Kotor	1,758,991,754.00	1,450,160,483.00	21.30
Pengembalian Belanja Pegawai	-4,210,967.00	-751,312.00	460.48
Jumlah Belanja	1,754,780,787.00	1,449,409,171.00	21.07

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,174,091,810.00 dan Rp4,631,994,275.00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami penurunan sebesar -31.48% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Adanya pemangkasan biaya perjalanan dinas dalam negeri hampir dari setengah anggaran dari tahun sebelumnya.
- Belanja barang non operasional juga mengalami penurunan sebanyak 67,25% utamanya yang terkait UPSUS, karena ditahun 2016 Kegiatan terkait UPSUS sudah dikurangi.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	935,297,871.00	837,385,252.00	11.69
Belanja Barang Non Operasional	172,373,500.00	526,308,050.00	-67.25
Belanja Barang Persediaan	314,745,300.00	207,194,800.00	51.91
Belanja Jasa	254,350,535.00	466,485,384.00	-45.48
Belanja Pemeliharaan	339,463,364.00	293,409,399.00	15.70
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,157,861,240.00	2,301,211,390.00	-49.69
Jumlah Belanja Kotor	3,174,091,810.00	4,631,994,275.00	-31.48
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	3,174,091,810.00	4,631,994,275.00	-31.48

B.2.4 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp389,176,000.00 dan Rp207,170,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 87.85% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain :

- Adanya penambahan Peralatan dan Mesin berupa Kendaraan Roda 4 sebanyak 1 unit , Alat Pemotong Rumput, Air Conditioner, Peralatan Pengolah Data serta Papan Virtual

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin

per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	389,176,000.00	207,170,000.00	87.85
Jumlah Belanja Kotor	389,176,000.00	207,170,000.00	87.85
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	389,176,000.00	207,170,000.00	87.85

B.2.5 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4,690,051,000.00 dan Rp333,501,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,306.31% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain :

- Adanya belanja modal berupa Penyelesaian Pembangunan dengan KDP berupa Pembangunan Instalasi Karantina Hewan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju, Pagar Keliling, Jalan masuk IKH, Laboratorium IKH, termasuk Jasa Konsultan Perencanaan Pembangunan serta biaya pengurusan UKL-UPL .

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4,690,051,000.00	337,300,000.00	1,290.47
Jumlah Belanja Kotor	4,690,051,000.00	337,300,000.00	1,290.47
Pengembalian Belanja	0.00	-3,799,000.00	-100.00
Jumlah Belanja	4,690,051,000.00	333,501,000.00	1,306.31

B.2.6 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp287,010,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain :

- Pembangunan Jalan Masuk Instalasi Karantina Hewan (IKH) serta Pembangunan Sarana dan Prasarana Air bersih juga Instalasi Listrik di IKH Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	287,010,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	287,010,000.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	287,010,000.00	0.00	0.00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,091,480.00 dan Rp778,515.00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan Per 31 Desember 2016 senilai Rp2,091,480.00 merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Desember 2016 yang baru disetorkan pada tanggal 3 Januari 2016 dengan **Nomor NTPN : 160A27S6GLGMGL3P, CB3C27S6R4PH8P3P, dan 46B737S7QRU28U3P**

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 :

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	2.091.480.00	778.515.00
Jumlah	2.091.480.00	778.515.00

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp279,241,250.00 dan Rp219,355,515.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	103,287,900.00	93,664,840.00
Suku Cadang	108,987,000.00	56,132,700.00
Bahan Baku	66,006,850.00	68,598,475.00
Persediaan Lainnya	959,500.00	959,500.00
Jumlah	279,241,250.00	219,355,515.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,232,630,200.00 dan Rp3,232,630,200.00. Dalam hal ini tidak ada Belanja Modal Tanah di Tahun 2016.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	1.738,00m ²	JALAN POROS PELABUHAN FERI MAMUJU Rt., MAMUJU	641.322.000,00
2.	100,00m ²	JALAN MARTADINATA NO 6 Rt.00/00/00, SIMKEP	44.300.000,00
3.	2.000,00m ²	Abdul Malik Pettana Endeng Rt., Rangas	150.000.000,00
4.	2.512,00m ²	Poros Majene Rt., BANGGAE	150.720.000,00
5.	910,00m ²	Poros Majene No 3 Camba Detteng Rt., Banggae	76.800.000,00
6.	314,00m ²	JL. A. MAKASAU Rt., Karema Utara	532.544.000,00
7.	797,00m ²	MAMUJU Rt., KALUKU	95.000.000,00
8.	1.605,00m ²	Abdul Malik Pettana Endeng Rt., Rangas	19.000.000,00
9.	1.000,00m ²	TRANS SULAWESI LINGKUNGAN SALUNGGADUE Rt., PASANGKAYU	262.500.000,00
10.	26.600,00m ²	Poros Mamuju Rt.001/000, Simboro	316.774.200,00
Jumlah			2.288.960.200,00

Penyelesaian Pembangunan dengan KDP berupa Pembangunan Instalasi Karantina Hewan (IKH), Pagar Keliling, Pembangunan Lab IKH serta Jasa Konsultan Perencanaan Pembangunan IKH.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp632,386,238.00 dan Rp345,376,238.00.

No	Uraian	Nilai
1	Saldo Awal Audited	345.376.238,00
2	Daftar Transaksi BMN	
	Penambahan dari Belanja Modal	287.010.000,00
	Pengembangan Melalui KDP	184.080.000,00
	Penyelesaian Pembangunan Langsung	102.930.000,00
	Pengurangan Non Belanja Modal	-
	Saldo Aset Per 31 Desember 2016	632.386.238,00

Pengembangan Melalui KDP Jalan Jembatan dan Irigasi berupa Pembangunan Jalan Masuk Instalasi karantina Hewan (IKH).

Penyelesaian Pembangunan Langsung berupa Pembangunan Sarana dan Prasarana Air Bersih serta Instalasi Listrik.

C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-4,255,854,620.00 dan Rp-3,423,931,065.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	4,810,544,777.00	-3,305,964,433.00	1,504,580,344.00
2.	Gedung dan Bangunan	12,007,274,442.00	-866,408,817.00	11,140,865,625.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	632,386,238.00	-83,481,370.00	548,904,868.00
Akumulasi Penyusutan		17,450,205,457.00	-4,255,854,620.00	13,194,350,837.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp72,540,850.00 dan Rp0.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Aset lain-lain per 31 Desember 2016 senilai Rp.72.540.850,00 berupa Peralatan dan Mesin yang sudah tidak digunakan.

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-68,323,075.00 dan Rp0.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	72,540,850.00	-68,323,075.00	4,217,775.00
Akumulasi Penyusutan		72,540,850.00	-68,323,075.00	4,217,775.00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp20,043,297.00 dan Rp16,166,330.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Beban Langganan Listrik	14.041.246,00	13.497.313,00
Beban Langganan Telepon	5.567.226,00	2.053.637,00
Beban Langganan Air	434.825,00	615.380,00
Jumlah	20,043,297.00	16,166,330.00

Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dibayarkan pada tanggal 13 Januari 2016. (Bukti Terlampir)

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp16,692,488,245.00 dan Rp12,169,176,142.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp260,071,825.00 dan Rp489,912,279.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	16,265,220.00	0.00	0.00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	243,806,605.00	489,912,279.00	-50.24
Jumlah	260,071,825.00	489,912,279.00	-46.92

Terjadi penurunan senilai 46,92% dari Tahun 2015 disebabkan karena terjadinya kasus Antraks di wilayah Sulawesi Barat yang menyebabkan lalulintas komoditi pembawa Antraks berupa sapi dan kambing yang sering diantar pulaukan dari wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju ditutup sementara berdasarkan Surat Gubernur Sulawesi Barat **Nomor : 524.31/530/SET tertanggal 10 Maret 2016** perihal Kewaspadaan Penyakit Anthraks. Hal ini secara langsung mempengaruhi jumlah PNBP atas tindakan Karantina Hewan selama TA. 2016.

Per 31 Desember 2015 terdapat PNBP berupa Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan yang disetorkan pada tanggal 2 Januari 2016 senilai Rp.778.515,00. Begitu pula Per 31 Desember 2016 terdapat Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan yang disetorkan pada tanggal 3 Januari 2016 sebesar Rp.2.091.480,00

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,754,780,787.00 dan Rp1,449,409,171,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	951,550,260.00	922,067,140.00	3.20
Beban Pembulatan Gaji PNS	13,208.00	28,469.00	-53.61
Beban Tunj. Anak PNS	15,873,792.00	15,392,285.00	3.13
Beban Tunj. Beras PNS	57,066,960.00	60,584,160.00	-5.81
Beban Tunj. Fungsional PNS	123,900,000.00	107,640,000.00	15.11
Beban Tunj. PPh PNS	5,316,013.00	13,826,947.00	-61.55
Beban Tunj. Struktural PNS	11,050,000.00	11,050,000.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	61,565,554.00	60,223,170.00	2.23
Beban Tunjangan Umum PNS	17,055,000.00	22,205,000.00	-23.19
Beban Uang Lembur	368,130,000.00	99,064,000.00	271.61
Beban Uang Makan PNS	143,260,000.00	137,328,000.00	4.32
Jumlah	1,754,780,787.00	1,449,409,171.00	21.07

Beban Pegawai TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 21.07% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Adanya penambahan alokasi dana untuk uang lembur pegawai, Tunjangan PNS serta Pembayaran Gaji bulan ke -14 PNS Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Mamuju yang baru dimulai tahun 2016

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp178,274,183.00 dan Rp234,990,759.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	39,610,650.00	44,909,275.00	-11.80
Beban Persediaan konsumsi	138,663,533.00	190,081,484.00	-27.05
Beban persediaan lainnya	0.00	0,00	0,00
Jumlah	178,274,183.00	234.990.759.00	-38,84

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,365,898,873.00 dan Rp1,619,728,496.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	100,000,000.00	360,940,250.00	-72.30
Beban Barang Non Operasional Lainnya	72,373,500.00	38,925,500.00	85.93
Beban Barang Operasional Lainnya	6,259,251.00	8,540,250.00	-26.71
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	111,360,000.00	110,940,000.00	0.38
Beban Jasa Lainnya	9,982,000.00	174,265,000.00	-94.27
Beban Keperluan Perkantoran	741,135,110.00	639,454,997.00	15.90
Beban Langganan Air	6,229,097.00	5,347,890.00	16.48
Beban Langganan Listrik	166,219,236.00	147,611,239.00	12.61
Beban Langganan Telepon	53,687,169.00	37,323,865.00	43.84
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	58,316,400.00	54,416,305.00	7.17
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	18,227,110.00	11,983,200.00	52.11
Beban Sewa	22,110,000.00	29,980,000.00	-26.25
Jumlah	1,365,898,873.00	1,619,728,496,.00	14,87

Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2016 mengalami penurunan dibanding TA 2015. Dimana Tahun 2016 sebesar Rp.1.365.898.873,00 sedangkan tahun 2015 sebesar Rp.1.619.728.496,00. Hal tersebut disebabkan antara lain adanya Pemasangan Baru Instalasi Listrik di IKH serta beberapa pemasangan baru sambungan telepon guna menunjang Kegiatan Operasional Karantina di Wilayah Kerja .

Per 31 Desember 2015 terdapat Beban Listrik, Telepon dan Beban Air yang baru dibayar pada Januari 2016 senilai Rp. 16.166.330,00. Begitu pula Per 31 Desember 2016 terdapat Beban Listrik, Telepon dan Beban Air yang baru dibayar pada 13 Januari 2017 dengan nilai Rp.20.043.297,00

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp404,198,964.00 dan Rp402,354,199.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	81,857,000.00	69,103,000.00	18.46
Beban Pemeliharaan Jaringan	8,656,500.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	233,757,864.00	213,506,399.00	9.49
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	15,192,000.00	10,800,000.00	40.67
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	299,000.00	141,000.00	112.06
Beban Persediaan suku cadang	64,436,600.00	108,803,800.00	-40.78
Jumlah	404,198,964.00	402,354,199.00	0.46

Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2016 mengalami kenaikan dibanding TA 2015. Dimana Tahun 2016 sebesar Rp.404.198.964,00 sedangkan tahun 2015 sebesar Rp.402.354.199,00. Hal tersebut disebabkan karena terdapat penambahan jumlah gedung dan bangunan, Peralatan dan mesin, serta Jalan, jaringan dan Irigasi yang secara otomatis meningkatkan beban pemeliharaan atas aset yang dimiliki.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,157,861,240.00 dan Rp2,301,211,390.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	227,834,000.00	919,797,650.00	-75.23
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	36,000,000.00	180,567,500.00	-80.06
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	811,495,240.00	660,109,190.00	22.93
Beban Perjalanan Tetap	82,532,000.00	540,737,050.00	-84.74
Jumlah	1,157,861,240.00	2,301,211,390.00	-49.69

Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2016 mengalami penurunan dibanding TA 2015. Dimana Tahun 2016 sebesar Rp.1.137.861.240,00 sedangkan tahun 2015 sebesar Rp.2.301.211.390,00. Hal tersebut disebabkan Karen adanya pemangkasan untuk alokasi belanja perjalanan dinas pegawai.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp869,382,328.00 dan Rp805,091,241.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	201,497,314.00	147,206,101.00	36.88
Beban Penyusutan Irigasi	6,512,250.00	4,898,000.00	32.96
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	18,408,000.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	6,115,420.00	5,635,920.00	8.51
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1,824,235.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	635,025,109.00	647,351,220.00	-1.90
Jumlah	869,382,328.00	805,091,241.00	7.99

Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2016 mengalami kenaikan dibanding TA 2015. Dimana Tahun 2016 sebesar Rp.869.382.328,00 sedangkan tahun 2015 sebesar Rp.805.091.241,00. Hal tersebut disebabkan karena terdapat penambahan jumlah gedung dan bangunan, Peralatan dan mesin, serta Jalan, jaringan dan Irigasi yang juga mengambil andil dalam meningkatkan beban penyusutan.

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-15,552,750.00	0.00	0.00
Jumlah	-15,552,750.00	0.00	0.00

Surplus/Defisit per 31 Desember 2016 mengalami kenaikan dibanding TA 2015. Dimana Tahun 2016 sebesar Rp.-15.552.750,00 sedangkan tahun 2015 sebesar Rp.0,00. Hal tersebut disebabkan karena adanya penghapusan Dokumen Sertifikat Karantina Hewan & Tumbuhan yang sudah usang.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12,169,176,142.00 dan Rp11,329,678,191.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-5,485,877,300.00 dan Rp-6,411,391,977.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp3,799,000.00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-30,864,302.00 dan Rp-3,799,000.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp12,398,546.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10,040,215,487.00 dan Rp7,238,491,382.00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	10,295,109,597.00
Diterima dari Entitas Lain	-258,758,860.00
Transfer Masuk	3,864,750.00
Jumlah	10,040,215,487.00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp16,692,488,245.00 dan Rp12,169,176,142.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN